

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 A PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN 48/1 PENEROKAN JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Aang anggritto

17422066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 A PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN 48/1 PENEROKAN JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Aang anggritto
17422066

Pembimbing :
Dr.M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aang Anggritto

NIM : 17422066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 6 A Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48/1 Penerokan Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini dibuat oleh penulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 November 2021

Menyatakan

Anggritto

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uui.ac.id
W. fia.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Februari 2022
Nama : AANG ANGRITO
Nomor Mahasiswa : 17422066
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 6 A pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48/1 Penerokan Jambi

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Penguji I
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji II
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Pembimbing
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 4 Februari 2022
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama : Aang Anggritto

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 6 A Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48/1 Penerokan Jambi

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 November 2021



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 oktober 2021

Hal : **Skripsi**

1 Rabiul Awwal 1443 H

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1407/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 8 Oktober 2021, 1 Rabiul Awal 1443 H

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Aang Anggritto

Nim : 17422066

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 6A Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48/1 Peneroran

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat ini bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksudkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Dosen pembimbing



Dr. Drs.M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadallah: 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam sebagai panutan kita Nabi Muhammad SAW skripsi ini kupersembahkan teruntuk keluarga tercinta.

Terutama dua orang hebat dalam hidupku, ayahanda dan ibunda tercinta
Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.”

Sebagai rasa terimakasih ku persembahkan karya tulis ini.

ABSTRAK
DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 A PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN 48/1 PENEROKAN JAMBI

Oleh : Aang Anggritto

Pada tahun 2020 dunia termasuk Indonesia digemparkan oleh virus yang bernama covid-19. Oleh karena itu untuk menekan penyebaran virus pemerintah mengambil langkah *lockdown* terutama di bidang pendidikan dengan penerapan pembelajaran daring. Namun pembelajaran daring ini belum bisa berjalan efektif karena guru, murid, dan orang tua masih kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap Motivasi belajar dan Efektivitas belajar siswa kelas 6A di SDN 48/1 Penerokan Jambi.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu murid, guru, dan orang tua.

Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini motivasi belajar siswa tidak meningkat karena siswa tidak suka dengan pembelajaran daring ini, karena siswa merasa cepat bosan dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran daring juga terhambat dengan adanya kondisi jaringan yang kurang baik dan banyak siswa yang juga belum memiliki *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran daring ini. Sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan efektif.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Efektivitas Belajar.

ABSTRACT
**IMPACT OF ONLINE LEARNING ON LEARNING MOTIVATION AND
LEARNING EFFECTIVENESS OF CLASS 6 A STUDENTS IN PAI
LESSONS AT SDN 48/1 PENEROKAN JAMBI**

By: Aang Anggritto

In 2020, the world, including Indonesia, was shocked by a virus called COVID-19. Therefore, to suppress the spread of the virus, the government has taken a lockdown measure, especially in the field of education by implementing online learning. However, online learning has not been able to run effectively because teachers, students, and parents are still confused in carrying out online learning. This study aims to determine the impact of online learning on learning motivation and learning effectiveness of grade 6A students at SDN 48/1 Penerokan Jambi.

This study uses a qualitative approach. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The research subjects were students, teachers, and parents.

With the implementation of online learning, students' learning motivation does not increase because students do not like online learning, because students feel bored quickly compared to direct learning. Online learning is also hampered by poor network conditions and many students do not yet have mobile phones to carry out this online learning. So that learning cannot run effectively.

Keywords: Online Learning, Learning Motivation, Learning Effectiveness.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesempatan, serta kemudahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam tidak lupa kita haturkan ke baginda nabi besar Muhammad SAW. Yang menjadi inspirasi akhlak dan pribadi yang mulia.

Dengan rahmat Allah yang Maha Esa , tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai suatu karya ilmiah yang membahas tentang dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan efektivitas belajar siswa kelas 6a pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 Penerokan Jambi. Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan banyak pihak yang telah membantu dan memberi *support*, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu, saran dan nasehat kepada penulis serta membimbing penulis pada setiap prosesnya.

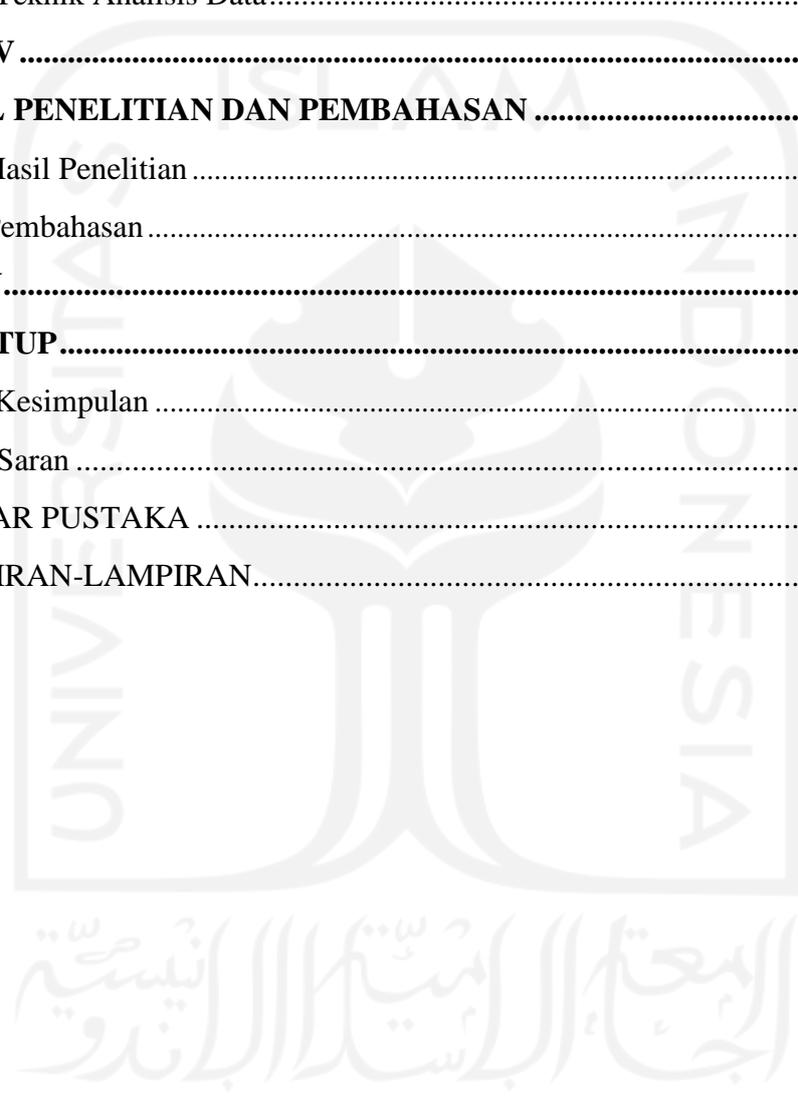
6. Kepada seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang.
7. Kepada keluargaku, Ayah dan Ibunda yang sudah bekerja keras untuk biaya kuliah anakmu dan selalu mendokan anakmu ini, dan terima kasih untuk segalanya atas jasa dan kerja kerasmu ayah dan ibunda yang tidak akan pernah bisa dibayar dan dihitung dengan apapun.
8. Kakak novia clara selaku teman sekaligus kakak yang baik yang telah membantu memberikan dukungan dan masukan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Siti abidah yang selalu memberi support dan semangat untuk mengerjakan skripsi.
10. Sahabat sekaligus teman seangkatan PAI 2017 yang juga memberi dukungan sampai detik ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keridhoan, kasih sayang, nikmat islam, iman dan ihsan serta hidayah-Nya kepada kita.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR	4
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan yang hendak dicapai.....	7
2. Kegunaan penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	16
1. Motivasi Belajar	17
2. Efektivitas.....	22
3. Pembelajaran Daring	26
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	30
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	31

C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahaan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	62
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

1. Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 48/1 Penerokan 41
2. Jumlah Siswa SDN 48/1 Penerokan..... 41
3. Sarana Prasarana SD Negeri 48/1 Penerokan 44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Struktur organisasi SDN No 48 /1 Penorakan 39

Gambar 1 2 Absen Kelas 6A SD Negri 48/1 Penerokan 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 dunia digemparkan oleh virus yang berasal dari Wuhan China yaitu virus Corona atau bisa disebut dengan Covid-19. Di Indonesia termasuk Negara yang warganya termasuk tingkat positif paling banyak diantara yang lain. Sehingga langkah pemerintah Indonesia melakukan *lockdown* masal yaitu menutup semua sarana pendidikan, pusat perbelanjaan, wisata dan lain-lain. Untuk mencegah penyebaran virus yang mematikan ini pemerintah melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring. Sistem pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem pembelajaran tidak langsung atau tanpa tatap muka antara guru dan siswa yang dilakukan secara online menggunakan akses jaringan internet.

Pembelajaran daring menuntut guru untuk memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Guru diwajibkan untuk memberikan materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa-siswinya, guru juga diwajibkan untuk selalu *on-time* merespon siswa ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Tidak hanya guru saja yang harus mendukung pembelajaran daring ini, melainkan Orangtua harus berkontribusi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Karena hanya orangtua yang dapat menemani siswa-siswi ketika belajar dirumah serta tidak berhenti diguru saja melainkan kondisi

internetpun harus tersedia disetiap tempat khususnya diperkampungan karena pembelajaran *online* memerlukan kondisi internet yang stabil.¹

Banyak sekali informasi yang beredar bahwa pembelajaran daring akan di jadikan permanen untuk diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengetahui bahwa pembelajaran daring ini sangat efektif untuk diterapkan di negara kita, tetapi pada kenyataanya guru kebingungan untuk menerapkan pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran daring yang mana guru masih menggunakan kurikulum berbasis *offline*, guru juga masih keberatan bagaimana caranya membagi waktu untuk membuat vidio pembelajaran, penilaian, evaluasi terutama pada kelas 6 yang memang harus lebih diperhatikan lagi karena mereka akan melanjutkan ke Sekolah Menengah pertama. Tidak semua siswa itu memiliki kemampuan yang sama melainkan setiap individu siswa berbeda-beda sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengajar. Tidak hanya disitu permasalahan terjadi itu ketika orangtua tidak bisa membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran anak hanya diberikan *Handphone* untuk melihat materi yang telah dibagikan oleh guru melalui aplikasi masing-masing pada kenyataannya siswa tidak belajar melainkan bermain *game* atau yang lainnya. Permasalahan pun tidak hanya berhenti disitu kondisi ekonomi orangtua pun terancam pada masa pandemi ini, dimana ekonomi semakin buruk sehingga penghasilan orangtua tidak stabil. Yang mana orangtua harus memberikan anak pulsa atau paketan internet agar anak-anaknya dapat mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan

¹ Ibu kasmayati di SDN 48/1 Penerokan Jambi, 14 Ooktober 2021

diatas maka penulis akan meneliti tentang DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 A PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 48/1 PENEROKAN JAMBI.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas 6 A SDN 48/1 Penerokan Jambi

Dengan melihat latar belakang di atas, berikut adalah pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan efektivitas belajar siswa kelas 6A pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 panerokan jambi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa kelas 6A pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 panerokan jambi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang akan diangkat yaitu:
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan efektivitas belajar siswa kelas 6a pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 Panerokan Jambi.
 - b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan efektivitas belajar

siswa kelas 6 a pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 Panerokan Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran daring yang lebih efektif serta memunculkan ide-ide kreatif pada masa pandemi siswa kelas 6 A pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 Panerokan Jambi. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

a) Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah di dapatkan di perkuliahan.

b) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Sistematika pembahasan

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang yang membahas uraian faktor-faktor yang menjadi dasar dan juga mendukung dan dapat menimbulkan masalah yang akan diteliti dan alasan yang menjadikan masalah tersebut menjadi menarik untuk saya lebih lanjut teliti. Setelah latar belakang masalah, selanjutnya membahas tentang fokus dan pertanyaan penelitian yang menjelaskan tentang fokus penelitian dan juga pertanyaan penelitian yang ingin kita tanyakan kepada sekolah. Setelah fokus dan pertanyaan penelitian, selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian tujuan penelitian merupakan pernyataan lebih jelas yang ingin dicapai oleh peneliti didalam penelitiannya. Kegunaan penelitian, kegunaan penelitian merupakan manfaat-manfaat yang positif didalam penelitian dapat diperoleh jika tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Yang terakhir dalam BAB I adalah sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang menguraikan sistematika pembahasan dalam membuat proposal skripsi.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori, kajian pustaka merupakan informasi-informasi penelitian serupa yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Landasan teori merupakan uraian konsep, prinsip, teori dan juga berbagai uraian yang sama dengan yang akan menjadi topik penelitian kita. Uraian yang ada didalamnya bisa berupa penjelasan teori, dan juga bisa berupa suatu analisis.

BAB III metode penelitian dan daftar pustaka, metode penelitian merupakan tatacara penelitian untuk mendapatkan informasi yang akan

menjadi bahan permasalahan penelitian. Metode penelitian akan memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Seperti: jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Daftar pustaka merupakan daftar referensi yang akan digunakan untuk menyusun skripsi, daftar pustaka bisa didapatkan dari buku, artikel jurnal, majalah, artikel dalam majalah, dan juga dari website.

BAB IV hasil dan pembahasan berisi tentang uraian hasil pengujian hipotesis yang tidak terlepas dari tujuan penelitian

BAB V kesimpulan dan saran, kesimpulan ialah pernyataan-pernyataan kesimpulan analisis yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan di dalam pendahuluan. Saran dirumuskan berlandaskan pada simpulan hasil penelitian, dapat berisi tawaran atau rekomendasi baik untuk peneliti maupun pengguna penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa tinjau pustaka dari laporan penelitian sebelumnya, penulis telah banyak menemukan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar ditulis oleh “Hilna Putria, Luthfi Hamdani, Din Azwar Uswatun”.

”Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi yang terhitung pada bulan April hingga Juli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Baros Kencana CBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain

adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.”²

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penulis tidak hanya terfokus dengan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring saja namun peneliti juga akan meneliti dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan efektivitas belajar siswa kelas 6 a pada mata pelajaran PAI di SDN 48/1 Panerokan Jambi.

Kedua, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika ditulis oleh “Mustakim”.

”Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajo yang diajar pada mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan peserta

² Putri Hilnia dan DKK, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No.4 (2020).

didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%).”Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.³

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu penulis memfokuskan kepada Efektivitas pembelajaran online pada mata pelajaran PAI serta teknik penelitian yang digunakan penulis merupakan teknik kualitatif deskriptif.

Ketiga, efektivitas pembelajaran ditulis oleh “Afifatul Rohmawati” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan di kelas A2 TK Miftahul

³ Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *jurnal Al-Asma*, Vol 2 No.2 (2020).

Huda Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan analisa data model milles dan Huberman. dari hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran disekolah tersebut berjalan efektif karena adanya pembiasaan serta kesesuaian antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas,(2) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran serta sikap dan kemampuan guru untuk memberikan keteladanan pada anak, (3) keberhasilan orang tua dalam mencapai pembelajaran yang efektif pada anak , (4) Kepedulian masyarakat dalam membantu keberhasilan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran efektif, (5) bentuk kerja sama yang dilakukan para takeholder dengan cara menjalin komunikasi serta pelibatan dalam kegiatan sekolah.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti tidak hanya terfokus pada efektivitas tetapi juga pada factor pendukung dan pengambat pembelajaran daring pada masa pandemic terhadap motivasi belajar siswa.

Keempat, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19 oleh "Ria Yunitasari dan Umi Hanifah" Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah di pahami. Pembelajaran pada sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah

⁴ Rohmawati Afifatul, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*,2020.

(mi) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti google classroom, zoom, google meet dan whatsapp group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orang tua siswa di wilayah desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa,” siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti juga akan meneliti apa saja dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Serta penelitian hanya akan dilakukan pada murid kelas VI Di SDN 48/1 Penerokan Jambi.

Kelima, Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring oleh “Deni Sutisna, Arif Widodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kompetensi guru sekolah dasar berperan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring. penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar di Pengalengan Bandung dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, survey dan observasi. Survey dilakukan kepada 10 sekolah yang berbeda yang tersebar di

⁵ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No.3 (2020).

kecamatan Pengalengan Bandung. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial semuanya memiliki andil dalam penyelenggaraan pendidikan daring. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut tercermin dalam bentuk pengelolaan yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring. ada pengembangan teknik belajar siswa yang awalnya *full* daring menjadi kombinasi (pembimbingan belajar secara personal, guru kunjung, siswa kunjung, dan penugasan). Pengembangan tersebut tidak akan bisa terwujud manakala guru bersangkutan tidak memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Profesional; Berdasarkan hasil analisis teknik pembelajaran tersebut lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya secara daring, hal tersebut terlihat dari semangat belajar siswa yang mengalami peningkatan.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah. Peneliti lebih terfokus dengan dampak pembelajaran daring ini terhadap motivasi belajar siswa dan apakah pembelajaran daring yang dilakukan berjalan dengan efektif terhadap proses belajar siswa.

B. Landasan Teori

Dalam pembuatan dan pembahasan Proposal Skripsi ini. Penulis menggunakan landasan teori untuk memperkuat analisis data yang ada. Teori

⁶ Deni Sutisna dan Arif Widodo, Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.2 (2020).

yang menjadi landasan dalam penulisan Proposal Skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar ialah dorongan eksternal dan internal pada diri peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu²² untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.⁷

Motivasi belajar sendiri dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan,

⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) Hal. 149

lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik.

Motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu sendiri adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, namun juga faktor-faktor non intelektual, motivasi di dalam islam dikenal dengan istilah niat atau dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.⁸ Jika siswa memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk belajar maka ia akan berusaha sebaik mungkin, jadi apabila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal yang baik maka mereka juga harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk lebih bersemangat dalam belajar dengan senang dan sungguh-sungguh.

⁸ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016) Hal.73

Pendapat lain mengenai motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.

Sementara itu, Krause, Bochner, & Duchesne, mengemukakan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁴ Berdasarkan dari Uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang

dikehendaki. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sudirman indicator yang timbul dari dalam diri peserta didik ialah sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas,

Yang artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama melainkan siswa tidak akan berhenti sebelum selesai. Contohnya siswa memulai mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak menyerah untuk mencari sumber lain, tidak mudah untuk putus asa dan selalu memeriksa tugas sebelum dikumpulkan.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan,

Pada point ini siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar atau dalam mengerjakan tugas. Melainkan siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

3) Menunjukkan kemauan terhadap berbagai masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, dan mencari jalan keluar masalah itu sendiri serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah tersebut.

4) Lebih senang bekerja sendiri atau mandiri, artinya tanpa harus disuruh untuk mengerjakan tugas.

- 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis yang kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin terhadap sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya siswa percaya dengan apa yang telah ia kerjakan dan teguh dalam pendirian.⁹

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs factor yang mempengaruhi minat atau motivasi belajar adalah:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (feed back)
- 8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) Hal.114

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti tercapainya suatu keberhasilan dalam sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti efektivitas adalah sesuatu yang memiliki akibat atau pengaruh yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tidak atau tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Menurut Ravianto pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas juga berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Menurut Arthur G. Gedeian dalam bukunya *organization theory and design* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: *“that is, the greater the extent to which an organization’s goals are met or surpassed, the greater its effectiveness”* jadi semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas. Berdasarkan pendapat di atas, apabila program telah mencapai tujuan yang besar,

maka semakin besar juga efektivitas program tersebut, dikarenakan suatu program efektif apabila program telah mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.¹⁰ Efektivitas dapat diartikan dengan adanya kesesuaian antara orang yang menjalankan atau melaksanakan tugas dengan tujuan yang dituju. Serta efektivitas berkaitan dengan terlaksanakannya semua tugas pokok, ketetapan waktu, tercapainya tujuan dan adanya kontribusi atau partisipasi aktif dari anggota.¹¹ Dan Efektivitas Program ditentukan oleh sejauh mana hasil pencapaian telah mendekati tujuan yang sudah direncanakan.¹² Dalam mengukur suatu program banyak sekali model-model untuk mengukur efektivitas suatu program. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Akan tetapi model CIPP saat ini disempurnakan menjadi CIPPO, O tersebut sinkatan dari *Outcome*. Dan menurut Stufflebeam dalam buku Arikunto dan Jabar banyaknya model-model akan tetapi tujuannya itu sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the*

¹⁰ Athur G. Gedeian dkk, *Organization Theory and Design*, (Jakarta : Universitas terbuka, 1991), hal.61.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Karya, 2004), hal.82.

¹² Ibid, hal.82.

Elementary and Secondary Education Act).¹³ Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan: “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*”. Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP.¹⁴ Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi atau indikator efektivitas, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

1) *Context Evaluation* (Penilaian Konteks)

Banyak rumusan penilaian konteks dari beberapa para ahli. Menurut Sax beliau menjelaskan bahwa penilaian konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Dan menurut Stufflebeam & Shinkfield diketahui bahwa penilaian konteks berusaha menilai status objek secara menyeluruh, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. Dalam *Context Evaluation*,

¹³ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.40.

¹⁴ Ulfia rahmi MODEL-MODEL EVALUASI PROGRAM, / (diakses pada tanggal 2 Juni 2021), <https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program>

peneliti akan meneliti terkait tujuan diadakannya pembelajaran online dan syarat-syarat yang mendukung pembelajaran *online*.

2) *Input Evaluation* (Penilaian tentang masukan)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield orientasi utama penilaian input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Penilaian bisa membantu dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Dalam *Input Evaluation*, peneliti akan meneliti terkait Sumber daya manusia, Sarana dan peralatan pendukung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3) *Process Evaluation* (Penilaian tentang Proses)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield penilaian Proses adalah mengecek pelaksanaan suatu program atau rencana. Penilaian proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi penilaian proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Dalam *Process Evaluasi*, peneliti akan meneliti terkait kegiatan program, fasilitas yang mendukung serta hambatan-hambatan yang terjadi.

4) *Product Evaluation* (Penilaian tentang hasil)

Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari *Product Evaluation* adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam *Product Evaluation*, peneliti akan meneliti tentang hasil jangka panjang dari pembelajaran *online* dan nilai serta kebutuhan individu yang telah terpenuhi. Adapula skala likert menilai seberapa besar efektivitas pembelajaran bagi siswa.

Kriteria penilaian :

SE:SangatEfektiv

E: Efektiv

CE:Cukup Efektiv

KE : Kurang Efektiv

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam

jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.¹⁵ Thorme dalam Kuntarto “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video streaming *online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ghirardini dalam “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu 16 menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa kita pada perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Tentu peranan penting dari teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat dibutuhkan dan diharapkan mampu memberikan kemudahan pada guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan secara

¹⁵ Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish,2015. Hal.01

masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan internet untuk mengaksesnya pembelajarannya pun tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Indikator pembelajaran daring

Ada beberapa indikator keberhasilan pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring, yang pertama adalah proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses transfer ilmu atau informasi dari guru kepada siswanya selama proses pembelajaran berlangsung guna mendapatkan tujuan tertentu, komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang dilakukan menimbulkan informasi dua arah dengan adanya *feedback* dari pihak penerima pesan.

Kedua, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran ialah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.

Ketiga. Respon peserta didik atau siswa adalah saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, siswa dapat dengan baik

menyampaikan pendapat atau menyampaikan pertanyaan yang ingin mereka sampaikan kepada guru.

Keempat, aktifitas belajar adalah kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Kelima, yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.¹⁶



¹⁶ INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING (dalam Jaringan) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BONDOWOSO Dita Tri Widiyani, Dr. Fitri Amilia, M.Pd., Agus Milu Susetyo, M.Pd.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memakai metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.¹⁷

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah yang ada di lapangan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam di bantu dengan data empiris yang di peroleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.1

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat peneliti menemukan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 48/1 Panerokan Jambi di jalan Panerokan Kec.Bajubang Kab.Batanghari Prov. Jambi. Pada Tanggal 13-20 Oktober 2021.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi kepada Murid, Guru dan Orangtua yang berkaitan dengan Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 6 A Pada mata pembelajaran PAI di SDN 48/1 Panerokan Jambi.

D. Teknik pengumpulan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dari yang jumlahnya sedikit, menjadi besar. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, seperti yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut.¹⁸

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Dalam penelitian ini terdapat juga terdapat 2 cara , yaitu data sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data Primer

Sumber data primer ialah data yang di dapat atau diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang sifatnya umum dan bertujuan untuk mengungkap data.dalam hal ini yang dimaksud adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang akan diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bisa juga disebut sumber data tambahan atau data penunjang. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misal berupa dokumen atau melalui orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan Teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

F. Keabsahaan Data

Uji keabsahaan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahaan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian yang sama.
2. *Triangulasi*.
3. Pengeekan oleh subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan.

1. Teknik interaktif (miles & huberman)

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) Pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap informan. Data-data yang sudah terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk fieldnotes agar dapat dilakukan tahapan selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian dan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dirancang agar tidak terlalu luas cakupan dalam pengumpulan data.
- b. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
- c. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini penulis dikuatkan oleh pemikiran dari Stufflebeam yaitu CIPP (*Context*

Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation And Product Evaluation) yang akan disesuaikan dengan hasil wawancara lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*) Menarik

kesimpulan dan verifikasi merupakan komponen terakhir dalam aktivitas analisis, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.¹⁹

¹⁹ Miles, B. Matthew, dan Michael A Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Umum

Hadirnya suatu lembaga pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, demikian juga halnya dengan SD Negeri 48/1 Panerokan. berikut sejarah singkatnya. SD Negeri 48/1 Panerokan berdiri sejak tahun 2001. Awalnya sekolah ini hanya terdiri 7 ruangan yaitu 6 ruang kelas dan ruang Guru. Seiring berjalannya waktu SDN 48/1 Penerokan telah mengalami perbaikan beberapa kali, sehingga sampai pada keadaan saat ini, namun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran relatif memadai sebagai sekolah dasar. SDN 48/1 Penerokan saat ini mengemban visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut;

Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi, beriman dan menciptakan lingkungan yang asri.

Misi Sekolah:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa.
- b. Memupuk dan menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara Republik Indonesia, semua manusia dan lingkungannya.
- c. Membiasakan siswa hidup bersih.

- d. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- e. Membangunkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- f. Meningkatkan profesionalisme guru dan personil.
- g. Meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- h. Meningkatkan pembinaan bakat dan prestasi siswa baik akademis maupun non akademis.
- i. Menumbuhkan sikap warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolah.

2. Tujuan Pendidikan:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²⁰

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang terdiri dari satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat-pejabat atau staf-staf dengan tugas dan wewenang, serta hubungan satu sama lainnya. Masing-masing dengan perannya dalam satu lingkungan yang utuh. Hubungan semacam ini disusun

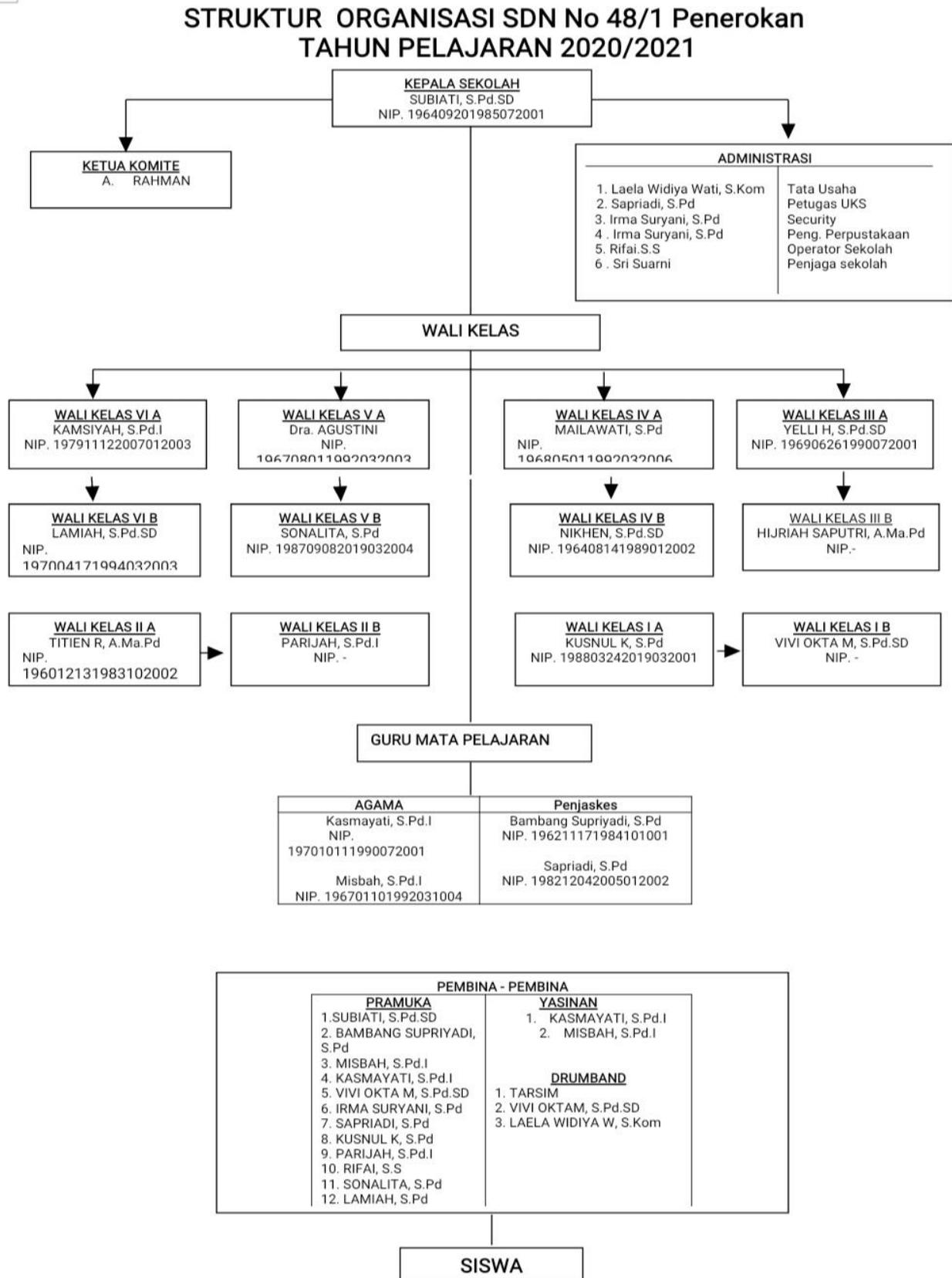
²⁰ Dokumentasi SDN 48/1 Penorakan, 2021

dalam kerangka yang terbentuk dalam organisasi yang teratur diemban oleh personil-personil dengan disiplin tugas pada bidang masing-masing.

Susunan struktur organisasi pada suatu madrasah berarti merupakan suatu kegiatan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan-kegiatan dalam madrasah. Di samping itu, juga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Adapun susunan atau struktur organisasi SD Negeri 48/I Penerokan dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1 1 Struktur organisasi SDN No 48 /1 Penorakan



Berdasarkan skema struktur organisasi di atas, maka jelaslah bahwa dalam suatu organisasi madrasah, peranan kepala madrasah sangat penting dan menentukan di mana setiap kegiatan yang menyangkut sekolah tidak terlepas dari pengawasan kepala madrasah.

4. Keadaan Guru

Sebagai pelaksan pendidikan maka seorang guru harus memiliki wawasan yang lebih luas untuk menjadi panutan bagi anak didiknya. Guru juga harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita anak yang telah diamanatkan para orang tua kepadanya. Kualitas atau tidaknya seorang siswa tergantung dari kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, jika seorang guru mempunyai potensi keterampilan yang baik dalam mendidik, maka siswa yang menjadi anak didiknya akan dapat dikembangkan bakatnya, kemampuan yang terpendam dalam dirinya seiring dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan anak didik. Di samping itu, guru yang mengajar hendaknya menyesuaikan dengan ilmu yang mereka kuasai atau didapat selama mereka duduk di bangku pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan, SD Negeri 48/1 Penerokan Saat ini memiliki jumlah guru yang tercatat secara resmi pada SD Negeri 48/1 Penerokan sebanyak 17 orang sebagaimana terlihat pada table dibawah ini.²¹

²¹ Dokumentasi SDN 48/1 Penerokan, 2021

Tabel 1

1 Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 48/1 Penerokan

STATUS	JUMLAH
Pegawai Negeri Sipil	12
GTT	0
TTY	0
Honor	5
TOTAL	17

5. Keadaan Siswa

SDN 48/1 Penerokan yang pada awal keberadaannya senantiasa mengalami pasang surut. Kadang dengan jumlah murid yang relatif banyak, namun kadang pula dengan jumlah yang relatif sedikit. Setiap tahun terjadi penerimaan siswa yang berbeda. Secara rinci, jumlah siswa SDN 48/1 Penerokan yang resmi tercatat pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 253, dan jumlah siswa kelas 6A SD Negeri 48/1 Penerokan Sebanyak 22 siswa/siswi sebagaimana dapat dilihat pada table dan gambar dibawah ini.²²

Tabel 1

2 Jumlah Siswa SDN 48/1 Penerokan

TINGKAT	JUMLAH
Kelas 1	46

²² Dokumentasi SDN 48/1 Penerokan, 2021

Kelas 2	42
Kelas 3	39
Kelas 4	39
Kelas 5	41
Kelas 6	46
TOTAL	253

Gambar 1.2

Absen Kelas 6A SD Negeri 48/1 Penerokan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجمهورية الإسلامية اندونيسية

ABSEN B (3)		ABSEN A (3)		A.2021-2022		B.2021-2022	
NILAI							
Kelas : VI A							
NO	NAMA SISWA						KETERA
1	AGUNG ADITIA P.						
2	AULIYA MU'ARYANA						
3	BIMA PRASTYO						
4	DUTA ADI PANGESTU						
5	ELSYA PUTRI NARAWATI						
6	FAEROZA ARIMBI						
7	FAUZAN FAYYADH M.						
8	HUSNA ALI						
9	HADI AL MUNAWWIR						
10	LATIFATUN JALILAH						
11	MELIZA ANGGRAINI						
12	M. REYHAN AL FARABI						
13	M. AL FARIZZI						
14	M. RIZKY PANDUDINATA						
15	PUTRI CAHYANI						
16	PUJI LESTARI						
17	RADITYA LUTVY						
18	RAIHAN ABDULLAH N.						
19	RINDI TRIHAPSARI						
20	SUDRAJAD RIZKI E						
21	SILVIA MUHAROMAH						
22	TRI ANGGORO S						
23							

Gambar 1 2 Absen Kelas 6A SD Negri 48/1 Penerokan

6. Keadaan Sarana Prasarana

Pada setiap lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mutlak keberadaannya untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam pengelolaan pendidikan. Berikut tabel sarana prasarana SDN 48/1 Penerokan:²³

Tabel 1
3 Sarana Prasarana SD Negri 48/1 Penerokan

Data Sarana Prasarana		
NO	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
Total		14

²³ Dokumentasi SDN 48/1 Penerokan,2021

a) Hasil wawancara

Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari beberapa metode yang telah disebutkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Agar data yang didapatkan valid peneliti juga menentukan beberapa orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa.

Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka penulis perlu sedikit mengulas tentang pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini. Dibawah ini merupakan semua hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

a. Bagaimana Pembelajaran Daring Bagi Siswa dalam Membentuk Motivasi belajar siswa kelas 6A di SD Negeri 48/1 Penerokan?

Dalam rangka membentuk motivasi belajar pelajaran PAI di SD Negeri 48/1 Penerokan, dengan diterapkannya pembelajaran daring adalah adanya pengawasan langsung dari para orangtua di program pembelajaran daring ini dikarenakan memang pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan di rumah masing-masing dan bukan dilakukan di sekolahan, dengan kemajuan teknologi saat ini setiap pelaku pembelajaran dituntut untuk menggunakan bantuan teknologi berupa internet, *smartphone*, komputer dan sejenisnya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini, penulis melakukan observasi di SD Negeri 48/1 Penerokan para pembelajar melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan

smartphone dengan mengedepankan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana prasarana bagi para siswa dalam bertanya serta mengirimkan tugasnya kepada guru, Seperti yang dijelaskan oleh Subiati S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 48/1 Penerokan yang mengatakan:

Hasil wawancara dari ibu Subiati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 48/1 Penerokan mengatakan:

“SDN 48 memakai sistem pembelajaran luring dikarenakan kurang lebih 40% tidak memiliki hp dan orang tua tidak bisa mengoperasikan hp dan ada yang tidak memiliki sama sekali.jadi proses pembelajaran yang ada di SDN 48 ini dilaksanakan secara luring namun disini orang tua yang datang kesekolah sementara siswa tetap berada di rumah, jadi ya orang tua nya yang sekolah. Nanti orang tua nya lah yang menyampaikan atau mentransfer pembelajaran ke anak atau siswa tersebut, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya dengan cara mengirim tugas tersebut menggunakan aplikasa whatsapp kepada guru yang bersangkutan”.²⁴

Pembelajaran daring yang berjalan di SDN 48/1 Penerokan ialah dengan cara guru atau sekolah memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dibantu atau didampingi dengan orangtua mereka dirumah. Ketika para siswa tidak memahami tugas yang diberikan oleh sekolah, maka siswa akan bertanya kepada guru atau temannya melalui grup *whatsaap* yang telah tersedia. untuk menjalankan proses belajar mengajar tanpa bertatap muka langsung di kelas mereka memanfaatkan teknologi terkini seperti HP. Sehingga orangtua murid dituntut harus bisa mengoprasikan HP dan bisa memenuhi apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti yang dikatakan salah satu guru PAI SD Negeri 48/1 Penorakan:

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDN 48/1 Penerokan, 2021

Wawancara dengan ibu Kasmayati.S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negri

48/1 Penerokan yang mengatakan:

“yang pastinya dalam mengikuti proses pembelajaran online harus memiliki hp yang pasti kemudian kemampuan anak dan orang tua dalam mengoptimalkan hp terus motivasi orang tua dan lingkungan yang mendukung seperti sinyal yang bagus karena kan kalo jaringan susah kan jadi terknedala juga.”²⁵

Pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negri 48/1 Penerokan menggunakan media *online* seperti *whatsapp*. Para siswa dan orangtua menggunakan aplikasi ini untuk bertanya ketika tidak memahami materi yang dipelajari dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Cukup simple, namun masih banyak dari mereka yang tidak bisa menggunakan media tersebut karena tidak memiliki perangkat pembelajaran daring dan juga karena ketidak tahuan dalam mengoperasikan sebuah HP. Seperti wawancara dengan orang tua murid yang mengatakan:

Wawancara dengan Ibu Sumarni selaku orang tua dari murid yang mengatakan:

“saya tidak pandai memainkan HP jadi agak sulit ketika ada info dari guru di grup WA”²⁶

Masih wawancara dengan orang tua murid yang bernama Ibu Astuti yang mengatakan:

“Saya tidak memiliki handphone lalu saya juga kalau pagi harus bekerja kekebun jadi kalau pas kesekolah kami agak tergesa gesa karena harus kekebun juga untuk menyadap karet”²⁷

²⁵ Wawancara dengan guru PAI SDN 48/1 Penerokan, 2021

²⁶ Wawancara dengan ibu Sumarni, orang tua siswa SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

erbeda dengan ibu Sumarni dan ibu Astuti wawancara dengan Ibu Safra selaku orang tua murid yang mengatakan:

“Sarana prasarana dalam pembelajaran online saya sudah ada, seperti hp kuota sudah ada hanya saja saya harus mengeluarkan uang lagi karna harus membeli Kuota internet, dan menjadi boros jga dalam pemakaian kuota dan anak saya juga menjadi malas belajar karena sekolah online ini”²⁸

Dari penuturan para orangtua siswa, masih ada yang belum memiliki sarana prasarana pembelajaran daring. Meski ada yang masih kebingungan menggunakannya karena baru pertama menggunakan *smartphone*. Setelah wawancara dengan para orangtua sudah mendapatkan penjelasan bahwa tidak semuanya memiliki perangkat pembelajaran daring. Ada juga yang sudah memiliki tetapi masih kebingungan untuk menggunakannya. Disamping itu, setiap orang beda-beda dengan keahaman teknologi sekarang ini dan dituntut harus menggunakan cara pembelajaran daring seperti ini. Juga dijelaskan oleh informan penelitian bahwa pembelajaran daring ini membuat boros karena menggunakan kuota internet.

Walau untuk skala pelajar SD Negri 48/1 Penerokan ini, pembelajan daring para pelajar sekolah masih kurang memaksimalkan jaringan internet dikarenakan pembelajaran daringnya hanya memanfaatkan aplikasi *whatsaap* saja dan digunakan oleh para siswa jikalau kurang memahami materi dan untuk mengumpulkan tugas. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah:

²⁷ Wawancara dengan ibu Astuti, orang tua siswa SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

²⁸ Wawancara dengan ibu Safra, orang tua siswa SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

Hasil wawancara dari ibu Subiati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 48/1

Penerokan mengatakan:

“jadi proses pembelajaran yang ada di SDN 48 ini dilaksanakan secara luring namun disini orang tua yang datang kesekolah sementara siswa tetap berada di rumah, jadi ya orang tua nya yang sekolah. Nanti orang tua nya lah yang menyampaikan atau mentransfer pembelajaran ke anak atau siswa tersebut, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya dengan cara mengirim tugas tersebut menggunakan aplikasi whatsapp kepada guru yang bersangkutan.”²⁹

Hasil dari wawancara diatas mendapatkan hasil bahwa pembelajaran daring di SDN 48/1 Penerokan hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan hanya digunakan pada saat murid tidak memahami materi dan ingin mengumpulkan tugas. Mengingat pembelajaran yang dijalankan di SDN 48/1 Penerokan ini para orang tua siswa datang kesekolah di pagi hari untuk mengambil tugas dan dikerjakan siswa di rumah dikumpul menggunakan aplikasi WA, sama seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah diatas juga apa yang dikatakan oleh para anak-anaknya bahwa pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi *whatsapp*:

Wawancara dari Fauzan Fayyadh M selaku siswa SD Negeri 48/1

Penerokan yang mengatakan:

“Bertanya sama orang tua, kalua orang tua tidak tau baru bertanya ke ibu guru melalui WA.”³⁰

Wawancara dari Meliza Angraini selaku siswa SD Negeri 48/1 Penerokan yang mengatakan:

²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

³⁰ Wawancara dengan Fauzan Fayyadh siswa kls 6A SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

“Whatsapp ke ibu guru dan menanyakan ke ibu guru, sering juga mencari di google.”³¹

Dari yang diutarakan oleh para siswa, pembelajaran daring di SDN 48/1 Penerokan ini menggunakan *whatsapp* dalam proses pembelajarannya. Dimana siswa diberikan tugas dari sekolah lalu dikerjakan di rumah. Ketika siswa tidak mengerti dengan materi atau tugas yang diberikan maka mereka akan bertanya melalui *whatsapp* kepada guru atau mencari di *google*.

Dari semua hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini. Yaitu bagaimana pembelajaran daring bagi pelajar dalam membentuk motivasi siswa 6A SD Negeri 48/1 Penerokan, antara lain:

1. Media

Pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 48/1 Penerokan menggunakan media *online* seperti *whatsapp* dimana siswa dan orang tua mengumpulkan tugas melalui aplikasi tersebut terlebih ketika mereka tidak memahami tugas atau materi yang diberikan oleh guru. Namun masih banyak yang tidak bisa atau kebingungan dalam menggunakan media tersebut. Seperti ibu Astuti yang tidak memiliki *smartphone* membuat ibu Astuti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Dikarenakan pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan ini siswa mengerjakan tugas di rumah, maka dari itu orangtua siswalah yang menjadi pendamping sekaligus menjadi

³¹ Wawancara dengan Elsyia Melixa Angraini siswa kls 6A SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

tempat bertanya para anak ketika tidak memahami tugas yang diberikan dan ada juga yang bertanya langsung kepada guru melalui aplikasi *whatsapp*.

2. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 48/1 Penerokan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah *take and give* yang dimana para siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan dipelajari di rumah lalu dikumpulkan melalui aplikasi *whatsapp* atau mendatangi sekolah untuk pengumpulannya. Semua itu berdasar sumber dari para informan penelitian. Orang tua yang datang ke sekolah sementara siswa tetap berada di rumah.

Para pelajar di SD Negeri 48/1 Penerokan masih belum memaksimalkan aplikasi-aplikasi seperti aplikasi *zoom*, ada juga *google classroom*, ada juga alamat web ruang guru, zeniusid dan masih banyak lagi. Akan tetapi di SD Negeri 48/1 Penerokan hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja dalam pembelajarannya.

b. Bagaimana Motivasi Belajar para Siswa kelas 6A di SD Negeri 48/1 Penerokan dengan adanya pembelajaran daring?

Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini, siswa merasakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya. Karena memang pembelajaran daring ini merupakan salah satu solusi dari pemerintah untuk menekan penyebaran virus corona. Dari penerapannya ini siswa menyampaikan beragam pendapat mereka mengenai pengaruh motivasi dengan penerapan pembelajaran daring ini. Berikut pemaparan para pelajar di SDN 48/1 Penerokan:

Wawancara dari Meliza Angraini selaku siswa SD Negeri 48/1 Penerokan yang mengatakan:

“Tidak termotivasi karena pembelajaran seperti ini sangat membosankan. setiap ada tugas lebih sering dikerjakan orangtua.”³²

Wawancara dari Fauzan Fayyadh selaku siswa SD Negeri 48/1 Penerokan yang mengatakan:

“Lebih termotivasi kalau belajarnya di sekolah langsung. Kalau di rumah saya jadi malas.”³³

Selanjutnya wawancara dengan Agung Aditya P selaku siswa SD Negeri 48/1 Penerokan yang mengatakan:

“Saya lebih suka kalau belajarnya di kelas. Kalo seperti ini saya bosan.”³⁴

Setelah mendapatkan hasil wawancara dengan para pelajar di SDN 48/1 Penerokan terkait motivasinya dalam proses pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini tingkat motivasi para pelajar tidak sama ketika pembelajaran di kelas atau pembelajaran langsung. Bisa dikatakan tingkat motivasinya rendah. Begitu juga hasil wawancara dengan para orangtua siswa yang mengatakan bahwa:

Wawancara dari Ibu Safrah selaku orangtua dari siswa yang mengatakan:

“Anak saya termotivasi sih dalam pembelajaran online di rumah. Tapi saya harus pantau terus. Karna kalau nggak dipantau suka kabur main keluar bersama temannya.”³⁵

³² Wawancara dengan Meliza Angraini siswa SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

³³ Wawancara dengan Fauzan Fayyadh siswa SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

³⁴ Wawancara dengan Agung Aditya siswa SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

Wawancara dari Ibu Astuti selaku orangtua siswa juga mengatakan:

“Kalau pembelajaran seperti ini anak saya emeng belajar tapi kita sebagai orang tua juga ikut belajar, malah sepertinya saya yang lebih termotivasi dibandingkan anak saya, karna saya yang selalu mengingatkan anak saya untuk belajar, dan selalu mendampingi anak saya kalua lagi belajar.”³⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Muslimah selaku orangtua siswa mengatakan:

“termotivasi sih, anak saya lebih rajin belajarnya dirumah, tapi ya itu saya harus dampingi anak saya karna kalua tidak anak saya bnyak main-mainnya ketika lagi belajar.”³⁷

Dari penjelasan para orangtua siswa dikatakan bahwa agar anak tetap termotivasi mereka harus didampingi langsung oleh orangtuanya selama belajar. Karena memang pembelajaran daring ini dilaksanakan di rumah masing-masing dan orangtua harus mendampingi secara langsung anak dalam belajar. Mengingat proses pembelajaran daring di SDN 48/1 Penerokan dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* yang dimana hanya digunakan ketika siswa tidak memahami materinya untuk bertanya kepada gurunya dan tidak menggunakan aplikasi seperti aplikasi *zoom*. Peneliti menarik pendapat daripada hasil wawancara dengan para informan bahwa motivasi para pelajar SDN 48/1 Penerokan dalam program pembelajaran daring ini masih belum maksimal.

³⁵ Wawancara dengan ibu Safrah, orang tua siswa SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

³⁶ Wawancara dengan ibu Astuti, orang tua siswa SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

³⁷ Wawancara dengan ibu Muslimah, orang tua siswa SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

Program pembelajaran daring ini masih sangat baru dan mau tidak mau harus dilakukan untuk menekan penyebaran virus *corona*, maka dari itu Peneliti akan mengulas tentang seberapa efektif dari penerapan pembelajaran daring bagi murid dan orangtua. Peneliti mendapatkan hasil dari para informan.

Wawancara dari ibu Kasmayati S.Pd.I selaku Guru PAI di SD Negeri 48/1 Penerokan yang mengatakan:

“Tidak efektif dan tidak optimal karena kadang hasilnya tidak seperti yang diharapkan”³⁸

Wawancara dari Agung Aditya selaku siswa SD Negeri 48/1 Penerokan mengatakan:

“Tidak efektif, karena lebih enak bertemu langsung dengan guru dan bisa lebih paham kalau pembelajarannya dilakukan di kelas. Di rumah sulit untuk memahami pelajaran”³⁹

Wawancara dari Elsy Putri Narawati selaku siswa SD Negeri 48/1 Penerokan mengatakan:

“Tidak efektif, karena lebih ribet tidak seperti biasanya dulu di kelas lebih gampang memahami pelajaran”⁴⁰

Hasil yang didapat peneliti dari para siswa dalam pembelajaran daring ini mereka merasa tidak efektif dan lebih sulit memahami materi dan mereka lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran tatap muka serta lebih

³⁸ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

³⁹ Wawancara dengan Agung Aditya siswa SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Elsy Putri Narawati siswa kls 6A SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

senang jika pembelajaran dilakukan disekolah secara langsung, pembelajaran daring juga sangat diperlukan untuk menekan penyebaran virus corona akan tetapi juga tidak baik jika dilakukan secara terus menerus atau permanen. Begitu juga anak lebih senang ketika pembelajaran itu dilakukan secara langsung di sekolah seperti yang diungkapkan oleh para siswa:

Wawancara dari Latifatun Jalilah selaku siswa SD Negri 48/1 Penerokan mengatakan:

“Kurang senang dan kurang semangat, lebih suka belajar disekolah bisa bertemu dengan teman-teman”⁴¹

Wawancara dari Fauzan Fayyadh selaku siswa SD Negri 48/1 Penerokan mengatakan:

“Kurang senang belajar online lebih senang belajar langsung disekolah, tapi saya tetap semangat belajar di rumah.”⁴²

Sedangkan wawancara dari Agung Aditya selaku siswa SD Negri 48/1 Penerokan mengatakan:

“iya senang dan tetap semangat.”⁴³

Hasil yang didapat peneliti dari para siswa mereka lebih senang jika pembelajaran dilakukan secara langsung dikelas dibandingkan secara daring. Memang pembelajaran daring sangat dibutuhkan dikala pandemi seperti ini

⁴¹ Wawancara dengan Latifatun Jalilah siswa kls 6A SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

⁴² Wawancara dengan Fauzan Faaydh siswa kls 6A SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

⁴³ Wawancara dengan Agung Aditia siswa kls 6A SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

untuk menekan penyebaran virus *corona*, akan tetapi juga tidak baik jika dipermanenkan, akan ada dampak yang timbul dengan diterapkannya pembelajaran daring di SDN 48/1 Penerokan tidak baik bagi para pelajar. tetapi pembelajaran daring ini harus dilakukan untuk menekan penyebaran virus tersebut.

Dari semua hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang dijalankan karena pandemi covid ini, semua proses pembelajarannya tanpa tatap muka langsung di kelas yang membuat siswa tidak merasakan suasana belajar seperti biasanya di sekolah dan pembelajaran daring ini membuat siswa di SD Negeri 48/1 Penerokan tidak terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajarannya. Tanpa didampingi para orangtuanya, bisa dipastikan para siswa akan kewalahan dengan pembelajaran daring ini. Walaupun para orangtuanya juga kewalahan dengan penerapan pembelajaran daring ini, akan tetapi para orangtua tetap semaksimal mungkin mengarahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi ini. Pada pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan ini, guru dan siswa menjadi terbatas ruang dan waktu yang membuat siswa tidak menyukai pembelajarannya.

Hasil dari observasi dan wawancara di SD Negeri 48/1 Penerokan, program pembelajaran daring ini siswa kurang mendapatkan perhatian dari guru siswa juga tidak dapat memaksimalkan keinginan mereka memperluas pengetahuan mereka dengan sekitar. dengan adanya pembelajaran daring ini siswa hanya diberi tugas dan mengumpulkan tanpa adanya pengamatan sekitar.

Program ini juga menyempitkan siswa dalam berfikir serta menyimpulkan pengertian tentang materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan guru hanya memberi siswa tugas dan dikerjakan di rumah dengan didampingi oleh para orantuanya. Siswa juga kurang termotivasi dalam belajar dikarenakan keadaan keluarga yang belum memadai dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Jadi peneliti menyimpulkan pembelajaran daring ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang disebabkan beberapa faktor yang sudah peneliti sebutkan diatas.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 6A di SDN 48/1 Penerokan

1) Faktor pendukung

Menyangkut dengan rumusan masalah maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *online* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas 6 A SD Negeri 48/1 Penerokan.

Pertanyaan: apa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas 6a SDN 48/1 Penerokan?

Wawancara dengan Guru PAI pendidikan agama islam yangm engatakan bahwa:

“Faktor pendukung itu berupa adanya aplikasi daring yang telah disediakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tertarik dengan adanya media pembelajaran berbasis online”.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 48/1 Penerokan, 2021

Guru PAI, menyampaikan ada aplikasi yang bisa digunakan para guru untuk memvariasi metode pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa semangat dan termotivasi dalam belajar terutama dalam mata pelajaran PAI, faktor pendukung ini dapat membantu guru karena adanya variasi pembelajaran *online* yang dapat dilakukan

Selanjutnya masih wawancara dengan Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran online Juga menjadi kesempatan yang luas pada peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif, sehingga mereka lebih mantap pemahaman melalui kegiatan internal, diskusi dan pementapan mandiri. Sedangkan kekurangannya yaitu, Menuntut para peserta didik belajar mandiri, sehingga memerlukan motivasi belajar yang tinggi.”⁴⁵

Menurut Guru PAI, dengan adanya pembelajaran *online* ini siswa dapat dengan lebih leluasa menambah pengetahuan mereka secara luas dengan lebih aktif dan mandiri. Namun siswa tetap memerlukan motivasi belajar yang tinggi karena siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung dalam Pembelajaran online pendidikan agam islam, yaitu adanya aplikasi yang bisa menambah kreatifitas guru dalam variasi pembelajaran, dan adanya aplikasi belajar secara daring membuat siswa menjadi termotivasi belajar daring.

2) Faktor Penghambat

Pasti ada factor penghambat pembelajaran daring terhadap ,motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Karena sebagian daerah atau desa yang kesulitan dalam mendapat informasi dalam sebuah proses pembelajara

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

dikarenakan jaringan yang kurang baik ataupun kesulitan dalam membeli kuota internet demi berlangsung nya pembelajaran daring maupun mereka yang juga tidak memiliki handphone

Pertanyaan: apa faktor penghambat dalam motivasi dan efektivitas pembelajaran online terhadap minat belajar PAI siswa kelas 6a SDN 48/1 Penerokan?

Wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri 48/1 Penerokan, yang mengatakan bahwa:

“kalau ditanya mengenai kendala pembelajaran daring di SDN 48 ini menurut ibu sangat banyak kendala nya, disini kan yang sekolah orang tua nya nanti orang tua lah yang menyampaikan atau mentransfer pembelajaran ke anak atau siswa tersebut .nah disini lah terkadang ada wali murid dengan latar belakang nya rendah ya, nah disitu lah dia kebingungan dalam menyapaikan pembelajaran ke anak nya karena latar belakang pendidikan yang rendah ya walaupun tidak semua hanya beberapa saja. Namun itu juga menjadi kendala dalam pembelajaran seperti in.”⁴⁶

Faktor penghambat yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu latar belakan pendidikan orang tua murid yang menjadikan orang tua murid sulit untuk memahami materi yang di berikan guru sehingga dia kebingungan untuk menyampaikan materi yang diberikan guru di sekolah untuk di sampaikan ke pada anaknya yang ada di rumah, walaupun hanya beberapa orang tua murtid namun itu menajdikan kendala dalam pembelajaran luring ini.

Sedangkan menurut Guru PAI dari hasil wawancara antara peneliti dengan beliau, yang mengatakan bahwa:

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

“kendala dalam pembelajaran online ini masih ada beberapa orang tua dari murid yang tidak memiliki handphone dan kendala jaringan yang jelek sehingga murid sulit untuk mengumpulkan tugas dan jagu mengikuti pembelajaran online ini, jadi murid yang bersangkutan harus menemui ibu secara langsung di rumah.”⁴⁷

Menurut Guru PAI mengatakan masih ada siswa yang belum mempunyai HP, yang merupakan alat yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh ini, sehingga siswa harus menemui guru langsung dirumah nya.

Selanjutnya wawancara dengan orang tua murid ibu Astuti yang mengatakan:

” Saya tidak memiliki handphone lalu saya juga kalau pagi harus bekerja kekebun jadi kalau pas kesekolah kami agak tergesa gesa karena harus kekebun juga untuk menyadap karet”⁴⁸

Dari penjelasan orang tua murid sama seperti yg dikatakan wali kelas 6A yaitu terkendala di HP sehingga kesulitan untuk mengikut pembelajaran online, dan juga tuntutan pekerjaan orang tua murid yang menyebabkan ketika berada di sekolah selalu tergesa-gesa.

Penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran PAI ditentukan juga dengan ketersediaan fasilitas. Guru tidak hanya berkonsentrasi untuk menyajikan materi pelajaran dengan metode materi pelajaran PAI saja, namun guru juga memikirkan dan menyiapkan penguasaan metode yang lain

⁴⁷Wawancara dengan Guru PAI SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Astuti orang tua murid 6A SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

seperti teknik tanya jawab dan lain sebagainya yang bisa membantu guru saat mengajar secara daring, namun juga menyiapkan fasilitas pendukungnya.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 A, berikut petikan wawancaranya:

“Ya difasilitasi, Fasilitas yang ada mulai dari perangkat keras dan lunaknya seperti wifi area, kuota internet, tutorial daring dan laptop walaupun masih terbatas.”⁴⁹

Berdasarkan pembicaraan tersebut maka guru harus memiliki fasilitas yang lengkap agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara narasumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- a) Jaringan yang kurang mendukung di dalam proses pembelajaran *online*.
- b) karena latar belakang pendidikan orang tua murid yang menjadikan orang tua murid kebingungan untuk menyampaikan materi yang diberikan guru di sekolah untuk di sampaikan ke pada anaknya yang ada di rumah.
- c) Banyak siswa yang masih belum meliki gadget untuk mengakses pembelajaran secara *online*.

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI 6A SD Negri 48/1 Penerokan, 2021

. faktor yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah adanya media elektronik yang menunjang fasilitas tersebut. Serta adanya jaringan dan kuota yang baik. Apabila ketiga hal tersebut tidak ada maka pembelajara *online* tidak dapat berlangsung dengan baik. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, untuk melakukan pembelajaran *online*, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) pengetahuan dalam mengoperasikan sebuah *HandPhone*.
- b) jaringan yang stabil.
- c) Alat elektronik yang dapat memfasilitasi aplikasi untuk terkoneksi dengan jaringan internet dalam mendukung pembelajaran daring.

B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan di atas yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam rangka membentuk keaktifan belajar pelajar di SD Negeri 48/1 Penerokan diterapkannya pembelajaran daring adalah adanya pengawasan langsung dari para orangtua di program pembelajaran daring ini dikarenakan memang pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan di rumah masing-masing dan bukan dilakukan di sekolah, dengan kemajuan teknologi saat ini setiap pelaku pembelajaran dituntut untuk menggunakan bantuan teknologi berupa internet, *smartphone*, komputer dan sejenisnya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini, penulis melakukan observasi di desa penerokan para pembelajar melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan

smartphone dengan mengedepankan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana prasarana bagi para siswa dalam bertanya serta kirim tugasnya kepada guru, program pembelajaran daring ini menimbulkan masalah baru bagi para orangtua dan anaknya dalam keseharian di rumah, banyak dampak yang ditimbulkan dengan penerapan program pembelajaran daring ini dan dampak yang ditimbulkan lebih kepada dampak negatif. Bukan saja dampaknya terhadap para siswa, akan tetapi terhadap orangtua juga terkena imbasnya.

1. Bagaimana Pembelajaran Daring Bagi Siswa dalam Membentuk Motivasi belajar siswa kelas 6A di SD Negeri 48/1 Penerokan

Pembelajaran daring yang berjalan di SD Negeri 48/1 Penerokan berlangsung dengan cara guru atau sekolah membrikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dengan didampingi orang tua masing-masing. Ketika siswa tidak dapat memahami materi atau tugas yang diberikan maka siswa akan bertanya kepada teman atau guru melalui aplikasi *whatsapp*, yang dimana memang pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi jaman terkini guna keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah.

Jaringan yang baik juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran daring ini supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar, meskipun di SD Negeri 48/1 Penerokan pembelajaran daring yang berlangsung hanya melalui aplikasi *whatsapp*. jaringan internet ialah faktor utama pembelajaran *online* karena jaringan internet lah yang paling utama dalam berlangsungnya pembelajaran secara daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang

memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”⁵⁰. Thorne dalam Kuntarto “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dalam penilaian *input* pembelajaran daring bisa dilakukan dengan cara masif serta dengan peserta didik yang tak terhingga. Selain itu pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan memanfaatkan teknologi menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka melainkan menggunakan media elektronik yang dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Seperti yang dikatakan dalam penilaian *infut* Stufflebeam & Shinkfield orientasi utama penilaian *input* adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Penilaian masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-

⁵⁰ Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish,2015. Hal.01

sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Berdasar hasil yang diperoleh oleh peneliti, meliputi beberapa hasil berikut:

a. Media

Pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 48/1 Penerokan menggunakan media *online* seperti *whatsapp* dimana siswa dan orang tua mengumpulkan tugas melalui aplikasi tersebut terlebih ketika mereka tidak memahami tugas atau materi yang diberikan oleh guru. Namun masih banyak yang tidak bisa atau kebingungan dalam menggunakan media tersebut. Seperti ibu Astuti yang tidak memiliki *smartphone* membuat ibu Astuti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Dikarenakan pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan ini siswa mengerjakan tugas di rumah, maka dari itu orangtua siswalah yang menjadi pendamping sekaligus menjadi tempat bertanya para anak ketika tidak memahami tugas yang diberikan dan juga yang bertanya langsung kepada guru melalui aplikasi *whatsapp*.

Seperti ibu Sumarni yang mengatakan saya tidak pandai memainkan HP jadi agak sulit ketika ada info dari guru di grup WA membuat ibu Sumarni kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dikarenakan pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan ini para siswa diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, para orang tua lah yang akan datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan ketika di rumah orang tua lah yang akan menjadi pendamping mereka dalam belajar sekaligus menjadi tempat bertanya bagi anak ketika mereka tidak

memahami materi atau tugas yang diberikan, namun ada juga yang bertanya kepada gurunya secara langsung melalui via *whatsapp* seperti yang dilakukan oleh meliza anggraini, ketika meliza tidak memahami materi atau tugas yang diberikan maka ia akan bertanya kepada gurunya melalui aplikasi *whatsapp*.

b. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 48/1 Penerokan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah *take and give* yang dimana para siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan dipelajari di rumah lalu dikumpulkan melalui aplikasi *whatsapp* atau mendatangi sekolah untuk pengumpulannya. Semua itu berdasar sumber dari para informan penelitian. orang tua yang datang kesekolah sementara siswa tetap berada di rumah.

Para pelajar di SD Negeri 48/1 Penerokan masih belum memaksimalkan aplikasi-aplikasi seperti aplikasi *zoom*, ada juga *google classroom*, ada juga alamat web ruang guru, *zeniusid* dan masih banyak lagi. Akan tetapi di SD Negeri 48/1 Penerokan hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja dalam pembelajarannya.

2. Bagaimana Motivasi Belajar para Siswa kelas 6A di SD Negeri 48/1 Penerokan dengan adanya pembelajaran daring.

Motivasi belajar yang penulis maksud disini ialah keaktifan belajar siswa. Siswa dikatakan aktif dengan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa akan senang dan nyaman dengan pembelajarann dan akan mengikuti serta mau manaati semua perintah gurunya. Dikarenakan proses pembelajaran yang saat ini dilakukan adalah pembelajaran daring, maka para siswa diawasi langsung oleh

orangtuanya dan para orang tuanya lah yang menjadi Pembina dalam pembelajaran daring ini. Pelajar di SD Negeri 48/1 Penerokan ini dengan diterapkannya pembelajaran daring sangat minim seperti apa yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara di atas oleh siswa merasakan bahwa, para siswa lebih senang kalau pembelajaran dilakukan secara langsung di sekolah, serta dikala ada tugas dari sekolah, setiap tugasnya lebih sering dikerjakan oleh orangtua berdasarkan hasil dari informan yaitu Latifatun Jalilah.

Kalau siswa yang bernama Fauzan Fayyadh M dan Agung Aditiya mereka mengerjakan tugas sendiri jikalau mereka kurang paham mereka akan bertanya langsung kepada gurunya melalui aplikasi *whatsapp* terkadang juga Fauzan Fayyadh M juga bertanya kepada orang tuanya juga mencari tahu jawaban melalui mesin pencari *google*. Pernyataan itu mengindikasikan bahwa sebagian siswa banyak yang tidak menikmati atau tidak senang dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pernyataan para siswa selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sudirman menurutnya indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah.
- d) Lebih senang bekerja sendiri atau mandiri.
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis. yang kurang kreatif.

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin terhadap sesuatu.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Dalam pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan ini, para siswa tidak menyukai proses pembelajaran daring ini mereka juga tidak terbiasa dengan program pembelajaran daring yang dilakukan karena membuat keaktifan mereka berkurang. Karena pembelajaran daring ini harus dilakukan dirumah masing-masing sehingga membuat mereka tidak termotivasi dalam belajar. Selain tidak adanya dorongan dalam diri siswa, pembelajaran daring juga tidak memberi mereka ruang untuk bersosialisasi secara langsung kepada teman-teman mereka dimana dengan bersosialisasi dapat menambah semangat mereka untuk belajar dan lebih termotivasi lagi.

Dengan pembelajaran yang dijalankan karena pandemi *covid* ini, semua proses pembelajarannya tanpa tatap muka langsung di kelas yang membuat siswa tidak merasakan suasana belajar seperti biasanya di sekolah dan pembelajaran daring ini membuat siswa di SD Negeri 48/1 Penerokan tidak terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajarannya. Tanpa didampingi para orangtuanya, bisa dipastikan para siswa akan kewalahan dengan pembelajaran daring ini. Walaupun para orangtuanya juga kewalahan dengan penerapan pembelajaran daring ini, akan tetapi para orangtua tetap semaksimal mungkin mengarahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi ini. Pada pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan ini, guru dan siswa menjadi terbatas ruang dan waktu yang membuat siswa tidak menyukai pembelajarannya. Pernyataan ini juga berdasarkan yang diungkapkan oleh Gagne dan Briggs:

- a) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa.
- b) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Memberi umpan balik (*feed back*).
- h) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Hasil dari observasi dan wawancara di SD Negeri 48/1 Penerokan, program pembelajaran daring ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan perhatian dari sang guru, siswa juga tidak dapat leluasa melakukan pengamatan disekitar. Berbeda ketika siswa melakukan pembelajaran langsung dikelas mereka dapat dengan leluas aktif memaksimalkan panca indera mereka. Dalam pembelajaran daring ini mereka hanya diberi tugas lalu dikerjakan dirumah setelah itu dikumpulkan, ini membuat siswa tidak ada kesempatan untuk menanggapi pelajaran atau materi yang diberikan. Program ini juga membuat pola pikir siswa menjadi sempit untuk menyimpulkan materi yang diberikan oleh guru. Dikarenakan siswa hanya diberi tugas untuk dikerjakan dirumah dengan didampingi orang tua mereka, ini juga menjadi beban bagi setiap orang tua karena dituntut untuk selalu mengerti dan paham ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru. Disisi lain terdapat faktor yang membuat siswa kurang termotivasi belajar dirumah ialah dikarenakan keadaan keluarga yang belum memadai untuk

melaksanakan proses pembelajaran daring. Semua itu menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 6A di SDN 48/1 Penerokan

Dalam penerapan pembelajaran daring, memberikan dampak bagi para siswa dan juga orang tuanya. Dampak terbagi menjadi dua, ada dampak positif dan dampak negatif. dengan diterapkannya pembelajaran daring sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, lebih condong kepada dampak negatif atau lebih tepatnya para orangtua dan anaknya tidak menikmati program pembelajaran daring ini. Akan tetapi dengan keadaan pandemi saat ini, mau tidak mau program pembelajaran ini harus dilakukan sesuai anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan penularan virus *corona*, yang berdampak terhadap siswa dan orangtuanya karena belum terbiasa dengan program pembelajaran ini. Berikut dampak yang terjadi terhadap siswa antara lain:

- a. Bosan.
- b. Tidak semangat.
- c. Tidak termotivasi.
- d. Terganggu kesehariannya.
- e. Sulit memahami materi.
- f. Terlalu bergantung kepada orangtua ketika mengerjakan tugas.
- g. Ruang berfikirnya sempit.
- h. Sulit komunikasi.
- i. Tidak bisa bertukar pendapat.

Dari hasil dari para informan mengatakan, bahwa lebih menyukai kalau pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas. Pembelajaran daring ini para siswa sulit memahami materi apa yang dipelajari. Membuat siswa bergantung kepada orangtuanya ketika mengerjakan tugas. Dengan pembelajaran yang telah dijalankan juga tidak bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan yang dikatakan Stufflebeam & Shinkfield bahwa penilaian konteks berusaha menilai status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. Dalam *Context Evaluation*, peneliti akan meneliti terkait tujuan diadakannya pembelajaran *online* dan syarat-syarat yang mendukung pembelajaran *online*.

Ada beberapa indikator keberhasilan pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring, yang pertama adalah proses komunikasi. Kedua, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga. Respon peserta didik atau siswa. Keempat, aktifitas belajar Kelima, yakni hasil belajar siswa.

Dari kelima indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan pertama, tidak memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, lalu para guru tidak menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), kedua, tidak mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, ketiga, tidak memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), keempat, tidak memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, kelima, tidak memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam

kegiatan pembelajaran, tidak memberi umpan balik (*feed back*). Dampak yang terjadi juga terasa kepada orangtuanya.

Berikut hasil yang didapat peneliti dari dampak pembelajaran daring yang terjadi terhadap orangtua:

- a. Menyita waktu keseharian.
- b. Terganggu.
- c. Boros.
- d. Bingung.
- e. Ribet.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, para orangtua sangat terganggu dengan proses pembelajaran daring ini karena membuat segala aktifitas kesehariannya menjadi tersisihkan karena harus mengawasi serta mengajari anaknya ketika belajar *online* walau hanya memberi tahu sebatas apa yang mereka tahu. Perlu diapresiasi para orangtua yang seperti ini disamping harus menemani anaknya belajar juga harus menjadi seorang yang bisa menjadi guru bagi anak-anaknya di masa pandemi sekarang ini. Analisis saya dengan diterapkannya pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan, membuat motivasi belajar para siswa menjadi menurun. Untuk dampak yang diutarakan di atas mengacu kepada dampak *negative*, dalam proses pembelajaran daring yang dijalankan di Padukuhan Mlangi Sawahan ini juga terdapat dampak positif bagi anak dan orangtua, antara lain:

- a. Orangtua bisa mengawasi secara penuh proses belajar anak.
- b. Anak memiliki pengalaman menggunakan teknologi dalam proses belajar.

- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan antar orangtua dan anak dalam belajar.
- d. Para orangtua tahu betapa sulitnya menyampaikan pembelajaran kepada anak.
- e. Saling mengerti karakter emosional antar anak dan orangtua.

Proses pembelajaran yang dijalankan di SD Negeri 48/1 Penerokan penulis mengamati dampak pembelajarannya yaitu juga membuat anak dan orangtua harus saling mengerti satu sama lain, saat anak tidak bisa atau kurang paham dengan materi akan bertanya kepada orangtuanya dan orangtua sabar saat ditanya dan mau tidak mau serta tahu tidak tahu harus menjelaskan apa yang dimengerti orangtua terhadap yang ditanyakan anak, itu menambah wawasan karakter seorang ibu dan anak akan semakin erat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya pembelajaran daring di SD Negeri 48/1 Penerokan Motivasi belajar siswa tidak ,meningkat, karena *pertama*, siswa tidak suka dengan pembelajaran secara daring. *Kedua*, siswa masih banyak bergantung kepada orang tuanya dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, siswa lebih senang dengan proses pembelajaran secara langsung dikarenakan jika pembelajaran secara daring siswa merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu pembelajaran daring menjadi kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara *offline*.
2. Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. faktor yang bisa dijadikan pendukung dalam Pembelajaran *online* dalam mata pelajaran pendidikan agam islam, yaitu adanya aplikasi yang bisa digunakan untuk menambah kreatifitas atau variasi dalam model pembelajaran, dan adanya aplikasi balajar secara daring yang membuat siswa menjadi termotivasi belajar daring. Sementara faktor penghambat yang *pertama*, jaringan internet yang belum memadai untuk keberlangsungan pembelajaran daring. *Kedua*, karena latar belakang pendidikan orang tua murid yang menjadikan orang tua murid kebingungan untuk menyampaikan materi yang diberikan guru

di sekolah untuk di sampaikan kepada anaknya yang ada di rumah. *Ketiga*, Sebagian siswa yang tidak memiliki *gadget* atau *Handphone* untuk mengakses internet.

B. Saran

Dari keseluruhan hasil penelitian, maka penulis memiliki beberapa saran:

1. Guru dapat memberikan kreatifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar seperti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan zoom dan mengadakan kuis dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. sekolah pun harus memfasilitasi itu semua sesuai kebutuhan siswa.
2. Supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik terutama kepada anak SD harusnya sekolah atau guru memberi pemahaman kepada orang tua siswa tentang penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring serta sekolah memfasilitasi kekurangan yang ada agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Pemerintah pun juga harus mendukung akses jaringan internet di daerah tersebut secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Jabar, 2008, Evaluasi Program Pendidikan,(Jakarta:Bumi Aksara.
- Athur G. Gedeian dkk, 1991), Organization Theory and Design, (Jakarta : Universitas terbuka.
- Bilfaqih, Y, 2015, Qomarudin, M.N, Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish.
- Deni Sutisna dan Arif Widodo, (2020), Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.2
- E.Mulyasa, Manajemen, 2004, Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi,(Bandung:Remaja Karya.
- Idham Kholid, 2017, Motivasi dan Pembelajaran Bahasa Asing, Jurnal Tadris,Vol 10. No.1
- INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING (dalam Jaringan) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BONDOWOSO Dita Tri Widiyani, Dr. Fitri Amilia, M.Pd., Agus Milu Susetyo, M.Pd.
- Miles, B. Matthew, dan Michael A Huberman, dan Johny Saldana. 2014. Qualitative Data Analisis-Third Edition. London: Sage Publication Ltd.
- Mustakim. (2020). Mustakim. Efektivitas Pembelajaran daring Menggunakan Media Online selama Pandemi Covid-19 Pada mata pelajaran matematika, vol 2, no.2
- Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).

- Putri hilnia, DKK (2020). Analaisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal basicedu,, Vol 4, No 4
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.3 (2020).
- Rohmawati Afifatul 2020, Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Sardiman, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Ulfia rahmi MODEL-MODEL EVALUASI PROGRAM, / (diakses pada tanggal 2 Juni 2021),<https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

A. Kerangka Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak/ibu terkait pembelajaran daring ini secara keseluruhan ?
2. Apa saja kebijakan sekolah dalam menghadapi pembelajaran daring .

B. Kerangka Wawancara Guru PAI

1. Apakah ibu dan bapak membuat RPP sebelum mengajar online ?
2. Apakah pembelajaran yang ibu atau bapak lakukan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat?
3. Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengajar online?
4. Apa yang ibu atau bapak lakukan jika menemukan salah satu siswa tidak memiliki handphone?
5. Dan bagaimana cara untuk menghadapi permasalahan tersebut?
6. Apakah sekolah memfasilitasi pembelajaran online?
7. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring saat ini?
8. Metode pembelajaran apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran daring?
9. Apakah pembelajaran online efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa?
10. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran online berlangsung?
11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring?
12. Menurut ibu atau bapak, apa saja tujuan dan syarat untuk mengikuti pembelajaran online?

C. Kerangka Wawancara Orangtua Murid

1. Apakah anak menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal
2. Apa saja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring atau online?
3. Apakah guru cepat merespond ketika ibu atau anak mengalami kesulitan dalam belajar?

D. Kerangka Wawancara Siswa 6 A

1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?
2. Apakah yang kamu lakukan sebelum mengumpulkan tugas?
3. Apa yang kamu lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI?
4. Apa yang kamu lakukan jika menemukan soal yang sulit dipecahkan?
5. Apakah orang tuamu juga terlibat dalam proses belajar di rumah? Sebutkan contohnya!
6. Apakah kamu senang ketika mendapatkan tugas dari guru?
7. Apa yang kamu rasakan jika mendapatkan tugas yang diulang-ulang oleh guru?
8. Apakah kamu mempunyai akses untuk pembelajaran online?
9. Apakah kamu senang dan bersemangat saat belajar secara online pada mata pelajaran PAI?
10. Apakah kamu menjadi lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran online dalam pelajaran PAI?
11. Menurut kamu, apakah pembelajaran online efektif dalam memahami materi pembelajaran PAI?
12. Apa saja kendala yang kamu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring?
13. Bentuk pembelajaran online apa saja yang digunakan selama masa pandemic?
14. Apakah kamu merasa lebih lelah belajar dirumah dari pada disekolah?



Lampiran II : Transkrip Wawancara Skripsi

Variabel	Indikator	Instrumen
Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? 2. Apakah yang kamu lakukan sebelum mengumpulkan tugas?
	b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI?
	c. Menunjukkan Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan jika menemukan soal yang sulit dipecahkan?
	d. Mandiri, tidak bosan dan percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orangtua kamu pernah terlibat dalam proses belajar dirumah? Sebutkan contohnya! 2. Apakah kamu senang ketika mendapatkan tugas dari guru? 3. Apa yang kamu rasakan jika mendapatkan tugas yang diulang-ulang oleh guru? 4. Apa yang membuat kamu percaya diri ketika sedang mengerjakan tugas PAI?
Efektivitas Pembelajaran	a. Penilaian Konteks	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu atau bapak, apa saja tujuan dan syarat untuk mengikuti pembelajaran online? 2. Apakah pembelajaran online efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa? <p>Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah kamu mempunyai akses untuk mengikuti pembelajaran online? 3. Apakah kamu senang dan bersemangat saat belajar secara online pada mata pembelajaran PAI? 4. Menurut kamu, apakah pembelajaran online efektif dalam memahami materi PAI? <p>Orangtua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesiapan orangtua dalam membantu proses belajar daring dirumah?
	b. Penilaian tentang masukan	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu atau bapak lakukan jika menemukan salah satu siswa tidak memiliki handphone? 2. Dan bagaimana cara untuk menghadapi permasalahan tersebut? 3. Apakah ibu dan bapak membuat RPP sebelum mengajar online ? 4. Apakah pembelajaran yang ibu atau bapak lakukan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat? Jika tidak atau iya apa alasannya?

	c. Penilaian tentang proses	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja kendala yang dihadapi ketika mengajar online? 2. Apakah sekolah memfasilitasi pembelajaran online? <p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring atau online? 2. Bentuk pembelajaran online apa saja yang digunakan selama masa pandemic? 3. Apakah kamu merasa lebih lelah belajar dirumah dari pada disekolah? <p>Orang tua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring atau online? 2. Apakah guru cepat merespond ketika ibu atau anak mengalami kesulitan dalam belajar?
	d. Penilaian tentang hasil	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran online berlangsung?

Instrumen Pertanyaan

Informan	NO	Pertanyaan
Kepala Sekolah	1	Bagaimana pendapat Bapak/ibu terkait pembelajaran daring ini secara keseluruhan ?
	2	Apa saja kebijakan sekolah dalam menghadapi pembelajaran daring ?
Guru	Perencanaan	
	1	Apakah ibu dan bapak membuat RPP sebelum mengajar online?
	2	Apakah pembelajaran yang ibu atau bapak lakukan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat? Jika tidak atau iya apa alasanya?
	Pelaksanaan	
	1	Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi ketika mengajar online?
2	Apa yang ibu atau bapak lakukan jika menemukan salah satu	

		siswa tidak memiliki handphone?
	3	Dan bagaimana cara untuk menghadapi permasalahan tersebut?
	Media pembelajaran	
	1	Apakah sekolah memfasilitasi pembelajaran online?
	2	Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring saat ini?
	3	Metode pembelajaran apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran daring?
	Evaluasi	
	1	Apakah pembelajaran online efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa?
	2	Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran online berlangsung ?
	3	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring?
	4	Menurut ibu atau bapak, apa saja tujuan dan syarat untuk mengikuti pembelajaran online?
Orang Tua	1	Apakah anak menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
	2	Apasaja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring atau online?
	3	Apakah guru cepat merespond ketika ibu atau anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Peserta Didik	1	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?
	2	Apakah yang kamu lakukan sebelum mengumpulkan tugas?
	3	Apa yang kamu lakukan jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI?
	4	Apa yang kamu lakukan jika menemukan soal yang sulit dipecahkan?
	5	Apakah orang tuamu juga terlibat dalam proses belajar di rumah?

		Sebutkan contohnya!
	6	Apakah kamu senang ketika mendapatkan tugas dari guru
	7	Apa yang kamu rasakan jika mendapatkan tugas yang diulang-ulang oleh guru?
	8	Apakah kamu menjadi lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran online dalam pelajaran PAI?
	9	Apakah kamu mempunyai akses untuk pembelajaran online?
	10	Apakah kamu senang dan bersemangat saat belajar secara online pada mata pelajaran PAI?
	11	Menurut kamu, apakah pembelajaran online efektif dalam memahami materi pembelajaran PAI?
	12	Apa saja kendala yang kamu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran daring?
	13	Bentuk pembelajaran online apa saja yang digunakan selama masa pandemic?
	14	Apakah kamu merasa lebih lelah belajar dirumah dari pada disekolah?

Hasil Wawancara

Nama	NO	Jawaban	Koding
Kepala Sekolah	1	jadi proses pembelajaran yang ada di SDN 48 ini dilaksanakan secara luring namun disini orang tua yang datang kesekolah sementara siswa tetap berada di rumah, jadi ya orang tua nya yang sekolah. Lalu kalau ditanya mengenai pembelajaran daring di SDN 48 ini menurut ibu sangat banyak kendala nya, disini kan yang sekolah orang tua nya nanti orang tua lah yang menyampaikan atau mentransfer pembelajaran	

	<p>ke anak atau siswa tersebut .nah disini lah terkadang ada wali murid kan yang latar belakang nya rendah ya, nah disitu lah dia kebingungan dalam menyapaikan pembelajaran ke anak nya karena latar belakang pendidikan yang rendah ya walaupun tidak semua hanya beberapa saja. Namun itu juga menjadi kendala dalam pembelajaran seperti ini. Ada juga kendala lain seperti materi pembelajaran dalam buku siswa itu kurang. Dan juga materi yang sampai ke anak itu tidak 100 % serta rata-rata (75%) materi yang dikerjakan oleh anak itu dibantu oleh orang tua terkadang orang tua yang mengerjakan semuanya jadi kalau saat mengumpulkan tugas nilai anak itu tinggi tapi ketika ujian nilai anak tersebut turun jadi akhirnya guru melakukan remedial.</p> <p>Lalu ada juga kendala lagi nah disini kan mayoritas petani karet jadi mereka itu kalau datang untuk sekolah mereka tergesa-gesa karena ada factor pekerjaan karena sekolah kn dimulai jam 8 saat belajar itu mereka ingin cepat keluar karena mereka ingin pergi bekerja tadi</p> <p>Dan jika ditanya mengapa SDN 48 memakai sistem pembelajaran luring itu dikarenakan kurang lebih 40% tidak memilik hp dan orang tua tidak bisa mengoperasikan hp dan ada yang tidak memiliki sama sekali.</p>	
--	---	--

	2	kalau kami tetap mengikuti aturan dari dinas sekaligus mengikuti aturan prokes yang sudah ada. Untuk saat ini kan juga sudah mulai tatap muka tapi masih 50 %. Jadi ada ketentuan siswa yang hadir itu hanya 50 % dari setiap kelas dan anak-anak belajar dalam 1 minggu 3 hari dengan tetap mengikuti prokes dan itu jam belajarnya juga dikurangi 5 menit per jam.	
Nama	NO	Jawaban	Koding
Guru (Guru PAI)	1	Pasti buat karena persiapan untuk mengajar	
	2	Ya harus sesuai karena kn kita berpatok pada rpp yang sudah kita buat	
	3	Faktor pendukung itu berupa adanya aplikasi daring yang telah disediakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tertarik dengan adanya media pembelajaran berbasis <i>online</i> . dan kendala dalam pembelajaran online ini masih ada beberapa orang tua dari murid yang tidak memiliki handphone dan jaringan yang jelek sehingga murid sulit untuk mengumpulkan tugas dan jagu mengikuti pembelajaran online ini, jadi murid yang bersangkutan harus menemui ibu secara langsung di rumah.	
	4	Kalo ibu akan menyuruh anak itu untuk datang langsung kerumah ibu	
	5	Ya paling ibu akan mengajarnya secara langsung/individu	

6	Ya difasilitasi, Fasilitas yang ada mulai dari perangkat keras dan lunaknya seperti wifi area, kuata internet, tutorial daring dan laptop walaupun masih terbatas.	
7	Buku pembelajaran/informasi yang ada di internet ya melalui hp juga	
8	Paling hanya memberi motivasi melalui penugasan misal buat video dan resume	
9	Tidak efektif dan tidak optimal karena kadang hasilnya tidak seperti yang diharapkan	
10	Hasilnya bagus tapi untuk kemurnian nya tidak menjamin lebih bagus tatap muka sih kalau menurut ibu	
11	Dengan memberi soal tulisan dan lisan missal ulangan harian dan hafalan	
12	Harus memiliki hp yang pasti kemudia kemampuan anak dan orang tua dalam mengoptimalkan hp terus motivasi orang tua dan lingkungan yang mendukung seperti sinyal yang bagus karena kan kalo jaringan susah kan jadi terkedala juga.	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Orangtua (Bapak Hasan Harahap)	1	Mengingatkan anak akan tugas yang harus dikerjakan lalu membantu nya	
	2	Sulit memahami materi yang disampaikan guru karena kan yang sekolah orang tua nya sedangkan murid tetap di rumah	
	3	Terkadang cepat terkadang lambat	

--	--	--	--

Nama	NO	Jawaban	Koding
Orang Tua (Ibu Safirah)	1	Selalu mengingatkan anak kalau ada tugas lalu membantu anak dalam mengerjakan tugas	
	2	Kuota internet boros dan anak menjadi malas belajar karena sekolah online	
	3	Cepat terkadang juga agak lama	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Orang Tua (Ibu Astuti)	1	Kalau pembelajaran seperti ini anak saya emeng belajar tapi kita sebagai orang tua juga ikut belajar, malah sepertinya saya yang lebih termotivasi dibandingkan anak saya, karna saya yang selalu mengingatkan anak saya untuk belajar, dan selalu mendampingi anak saya kalau lagi belajar	
	2	Saya tidak memiliki handphone lalu saya juga kalau pagi harus bekerja kekebun jadi kalau pas kesekolah kami agak tergesa gesa karena harus kekebun juga untuk menyadap karet	
	3	Cepat	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Orang Tua (Ibu Sumarni)	1	mengingatkan anak ada tugas atau tidak kalau ada kami akan membantu mengerjakannya	
	2	saya tidak pandai memainkan HP jadi agak sulit	

		ketika ada info dari guru di grup WA	
	3	terkadang lambat	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Orang Tua (Ibu Muslimah)	1	termotivasi sih, anak saya lebih rajin belajarnya dirumah, tapi ya itu saya harus dampingi anak saya karna kalua tidak anak saya bnyak main-mainnya ketika lagi belajar	
	2	Harus membagi waktu untuk kesekolah dan bekerja karena kami kalua pagi kan harus ke kebun untuk menyadap karet	
	3	Cepat	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Murid 6 A (Meliza Angraini)	1	Tidak	
	2	Mengecek kembali tugas sebelum dikumpul	
	3	Whatsapp ke ibu guru dan menanyakan ke ibu guru, sering juga mencari di google	
	4	Bertanya sama orang tua atau google	
	5	Iya, kalau mengerjakan tugas ibu selalu bantu	
	6	Senang	
	7	Bosan kadang capek juga	
	8	Tidak termotivasi karena pembelajaran seperti ini sangat membosankan. setiap ada tugas lebih sering dikerjakan orangtua	
	9	Ada	

	10	Senang dan semangat	
	11	Kurang sih karena lebih enak offline	
	12	Sering tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan	
	13	Memberi video atau hafalan melalui rekaman	
	14	Iya karena kalau dirumah banyak tugas	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Murid 6 A (FAUZAN FAYYADH)	1	Kadang iya kadang tidak	
	2	Mengecek kembali tugasnya	
	3	Bertanya sama orang tua, kalau orang tua tidak tau baru bertanya ke ibu guru melalui WA	
	4	Cari di google atau tanya teman	
	5	Tidak	
	6	Kurang senang	
	7	Bosan	
	8	Lebih termotivasi kalau belajarnya di sekolah langsung. Kalau di rumah saya jadi malas	
	9	Punya	
	10	Kurang senang belajar online lebih senang belajar langsung disekolah, tapi saya tetap semangat belajar di rumah	
	11	Tidak	
	12	Susah dipahami dibandingkan offline	
	13	Memberi tugas dalam bentuk video	

	14	Sama saja	
--	----	-----------	--

Nama	NO	Jawaban	Koding
Murid 6 A (LATIFATUN JALILAH)	1	Iya	
	2	Dicek kembali	
	3	Tanya guru	
	4	Bertanya ke orang tua atau saudara	
	5	Bertanya ke orang tua atau saudara	
	6	Senang	
	7	Bosan terkadang capek	
	8	Supaya dapat ilmu agama yang banyak lalu belajar PAI juga menyenangkan	
	9	Punya	
	10	Kurang senang dan kurang semangat, lebih suka belajar disekolah bisa bertemu dengan teman-teman”	
	11	Kurang, lebih mudah offline	
	12	Tidak punya hp jadi susah kalau mau mengumpulkan tugas	
	13	Dikasih tugas mengerjakan buku tema kadang buat video	
	14	Iya	

Nama	NO	Jawaban	Koding
Murid 6 A (AGUNG ADITIA)	1	iya	
	2	main kadang juga di cek kembali	
	3	bertanya sama teman	
	4	cari di google	
	5	Tidak	
	6	kurang senang	
	7	kurang senang	
	8	Saya lebih suka kalau belajarnya di kelas. Kalo seperti ini saya bosan punya	
	9	Punya	
	10	iya senang dan semangat	
	11	Tidak efektif	
	12	kalau mati lampu sinyal nya hilang	
	13	buat video	
	14	Tidak	

Lampiran III

Foto Dokumentasi



Gambar 1.3 : Foto bersama guru SD Negeri 48/1 Penerokan



Gambar 1.4 : Wawancara dengan salah satu murid SD Negeri 48/1 Penerokan



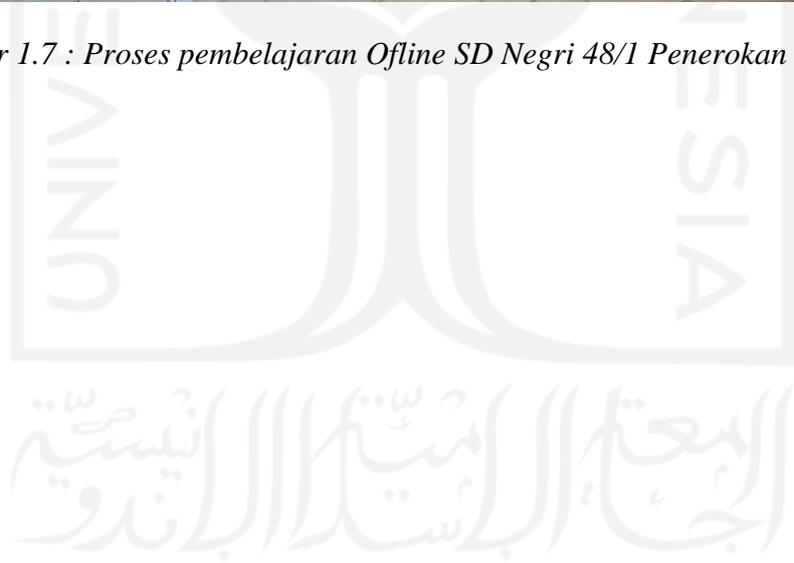
Gambar 1.5 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 48/1 Penerokan



Gambar 1.6 : Wawancara dengan guru SD Negeri 48/1 Penerokan



Gambar 1.7 : Proses pembelajaran Offline SD Negeri 48/1 Penerokan



Lampiran IV : Surat Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 1408/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 8 Oktober 2021 M
1 Rabiul Awal 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN 48/1 Panerokan
Jl. Bajubang Darat Km 44, Panerokan
Bajubang, Batanghari, Jambi
di Jambi

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AANG ANGGRITTO
No. Mahasiswa : 17422066
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Efektivitas Belajar
Siswa Kelas 6 A pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48/1 Penerokan Jambi***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO 48/I PENEROKAN
KECAMATAN BAJUBANG**

Alamat : Jl. Bajubang Darat KM 44

Kode Pos : 36611

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/90/48/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUBIATI, S.Pd.SD
NIP : 1964092019850720
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 48/1 Penerokan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AANG ANGGRITTO
NIM : 17422066
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 48/1 Penerokan terhitung mulai tanggal 10 Oktober 2021 sampai dengan 16 Oktober 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi " **Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Efektivitas Belajar Siswa Kelas 6 A Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48/1 Penerokan Jambi** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penerokan, 20 Oktober 2021

